

BAB III

TEMUAN *SELF DISCLOSURE* PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE

DALAM BENTUK VIDEO BLOG (VLOG)

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian *self disclosure* pada media sosial YouTube dalam bentuk video blog (vlog). Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan 5 narasumber dimana narasumber tersebut merupakan vlogger. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara analisis isi kuantitatif pada video dan komentar.

3.1 Motivasi Penggunaan Media Sosial YouTube untuk *Self Disclosure*

Pada bagian ini akan dijelaskan apa saja motivasi dari vlogger melakukan *self disclosure* menggunakan media sosial YouTube dalam bentuk video blog. Hasil penelitian *self disclosure* ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan cara wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan vlogger yang telah ditentukan oleh peneliti.

a) Aplikasi Media Sosial

Media sosial merupakan media baru yang saat ini tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pada bagian ini akan dijelaskan media sosial apa saja yang dimiliki vlogger untuk mengetahui apakah vlogger aktif dalam penggunaan media sosial.

1) Shelvi Dyan

Dari hasil analisis peneliti, vlogger pertama termasuk dalam pengguna media sosial yang aktif karena memiliki lebih dari satu media sosial. Selain itu, hingga saat ini semua media sosial yang ia miliki masih aktif dan masih sering digunakan untuk keperluan-keperluan yang ia butuhkan.

Kalo aku sih ya pada umumnya ya, kayak instagram kan sekarang lagi rame tuh, terus ada juga facebook, twitter, terus ada whatsapp, path juga ada sih dulu tapi udah aku deactivate soalnya udah makin dikit yang pakai. Kan sekarang semua fungsi path bisa dipake di instagram. Terus ya ada satu lagi sih channel YouTube gitu. Baru-baru aja bikinnya sih hehe.

Media sosial yang saat ini dimiliki oleh vlogger pertama yaitu ada instagram, facebook, twitter, whatsapp dengan fitur terbarunya yang bisa membuat semacam instastory yang bisa dilihat oleh teman-teman di kontakannya dan juga YouTube yang baru-baru ini sedang ia buat.

2) Dini Fay

Vlogger kedua memiliki media sosial lebih sedikit dibandingkan vlogger pertama. Namun semua media sosial yang dimiliki sampai saat ini masih digunakan dan masih aktif untuk kegiatan sehari-harinya.

Ada ini sih facebook, instagram, path sama YouTube. Tapi yang aktif cuman Instagram, Path sama YouTube. Yang lainnya udah jarang pake. Males hehe soalnya kan sekarang media sosial itu kepakenya kayak musiman gitu kan. Kalo lagi pada pake instagram, instagram langsung rame. Path juga langsung rame. YouTube apalagi tuh lagi jaman-jamannya orang bikin vlog gitu kan. Termasuk aku juga bikin vlog haha.

Media sosial yang digunakan oleh vlogger kedua yaitu instagram, path dan juga YouTube. Sedangkan media sosial lain yang ia miliki yaitu facebook, namun ia mengaku sudah jarang menggunakan karena sudah malas untuk memakainya. Vlogger mengatakan bahwa ia hanya memakai media sosial yang memang saat itu sedang banyak digunakan oleh banyak orang seperti misalkan saat ini instagram dan juga YouTube.

3) Putri A.

Media sosial yang dipakai oleh vlogger ketiga sama seperti vlogger yang lain. Namun ada beberapa media sosial yang sudah tidak pernah digunakan karena memang sudah tidak banyak yang menggunakan sehingga vlogger merasa media sosial tersebut tidak terlalu penting.

Kalo saat ini aku lagi pake media sosial instagram, YouTube juga, terus ada path, twitter, facebook. Sebenarnya aku ada channel YouTube lain tapi aku lupa passwordnya haha. Jadi aku bikin lagi deh.

Media sosial yang dimiliki oleh vlogger ketiga adalah instagram, path, twitter dan juga YouTube. Bahkan vlogger mengaku bahwa ia mempunyai dua akun YouTube, namun akun yang pertama lupa kata sandinya sehingga terpaksa membuat akun baru lagi.

Kalo yang sering dipake sih yang instagram sama YouTube, tapi kalo path twitter udah jarang buka sih. Twitter malah nggak pernah aku buka sekarang soalnya udah sepi. Jarang ada yang pake kan sekarang. Kebanyakan pada lari ke instagram deh kayaknya haha. Kalo facebook jarang buka juga, kadang kalo buka facebook buat liat-liat loker gitu dulu. Tapi kalo untuk update-update gitu sih jarang.

Namun media sosial yang sampai saat ini aktif hanya instagram dan juga YouTube karena vlogger merasa twitter sudah tidak seramai dulu. Untuk facebook, vlogger memang jarang membuka aplikasi tersebut. Ia hanya membuka facebook untuk mencari-cari apakah ada informasi mengenai lowongan kerja.

4) **Nay Reva**

Pada vlogger keempat, media sosial yang digunakan dapat dikatakan cukup banyak. Ia memiliki facebook, twitter, google+ dan YouTube. namun ada beberapa media sosial yang sudah tidak digunakan oleh vlogger.

Wah ya banyak mbak haha. Tapi sekarang udah jarang banget buka facebook sama twitter. Nggak pernah tak buka. Tapi kalo dulu sih jaman-jaman galau ya soal cowok mbak. Belum lagi pas cari kerja gitu. Kan aku merantau to mbak. Ya udah galau-galau gitu pas putus sama pacarku yang dulu. Terus kadang nge apa tuh namanya? Ngeretweet ya? Iya itu akun-akun galau gitu tak retweet e biar mantanku tahu aku galau karena dia haha.

Aplikasi yang sudah tidak digunakan yakni twitter dan juga facebook. Pada saat masih digunakan, aplikasi tersebut aktif untuk curhat dan berkeluh kesah mengenai percintaan vlogger. Selain menggunakan aplikasi facebook dan twitter, vlogger saat ini lebih sering menggunakan google+ dan juga YouTube. Pada media sosial YouTube, vlogger memfokuskan diri untuk membuat daily vlog dan seputar curhatannya. Sedangkan untuk google+, vlogger menggunakan media sosial tersebut untuk hiburan semata seperti membuat tutorial hijab, parody iklan, dll.

5) Andrean Asep

Media sosial yang digunakan oleh vlogger kelima yakni instagram, path, facebook, twitter dan youtube. Dalam hal ini, vlogger bisa dikatakan sangat aktif dalam menggunakan media sosial.

Kalo media sosial, aku punya instagram, path, facebook, twitter, YouTube. Itu doang deh kayaknya haha sampe lupa aku. Soalnya yang aktif ya cuman instagram, YouTube juga baru aja sih haha, sama ini path. Tapi path rada jarang buka sih sekarang hehe. Jadi ya cuman instagram sama YouTube.

Vlogger mengatakan bahwa saat ini media sosial yang sedang ia gunakan adalah instagram dan juga YouTube. Vlogger lebih suka menggunakan instagram dan YouTube karena keduanya bisa memfasilitasi video rekaman dan juga video secara live. Selain itu, vlogger memilih untuk menggunakan media sosial instagram karena ia bisa memanfaatkan fitur *caption* untuk sekedar curhat. Untuk YouTube sendiri, vlogger menggunakannya untuk mengupload video-video yang sudah ia buat. Vlogger juga ingin membuat vlog lebih banyak lagi seperti konten daily vlog pada umumnya.

- Dari kelima vlogger yang telah diteliti oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kebanyakan vlogger memanfaatkan aplikasi media sosial yang saat ini sedang ramai digunakan, memiliki fasilitas yang lebih canggih seperti bisa upload video dan foto, bisa melakukan live video. Aplikasi media sosial yang sangat sering dan bahkan banyak digunakan saat ini adalah instagram dan juga YouTube.

b) Penggunaan Media Sosial

Pada kemajuan media yang saat ini berkembang pesat, penggunaan media sosial pasti akan berbeda-beda tergantung pada penggunanya. Dalam hal ini, akan dijelaskan secara umum bagaimana para pengguna media sosial tersebut memanfaatkan fasilitas media sosial untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

1) Shelvi Dyan

Pada vlogger pertama, ia lebih banyak memanfaatkan media sosial untuk menceritakan keluh kesahnya atau curhat. Sebagian besar, hal-hal yang ia bicarakan saat menggunakan media sosial yakni menceritakan mengenai perasaannya, pendapat mengenai kegiatannya sehari-hari. Tidak jarang vlogger bercerita mengenai masalah percintaannya di media sosial. Namun untuk media sosial instagram, vlogger kurang mau mengumbar permasalahan pribadinya karena terlalu banyak temannya yang mengikuti akun instagramnya tersebut. Selain untuk curhat, vlogger juga berbagi informasi atau istilahnya *sharing* entah itu mengenai pendidikan, percintaan, pertemanan, atau informasi-informasi lain misalkan informasi seperti arus lalu lintas yang sedang padat. Vlogger akan merekam atau sekedar memfoto dan mempostingnya di instastory.

Ada beberapa hal alasan mengapa vlogger memanfaatkan media sosialnya untuk curhat dan berbagi informasi yakni karena vlogger memiliki sifat yang tidak enakan dengan orang lain. Vlogger termasuk

orang yang sedikit tertutup mengenai beberapa hal yang ia anggap terlalu tabu untuk diceritakan atau diumbar di media sosial yang banyak digunakan oleh orang. Selain hal tersebut, vlogger bercerita bahwa ia pernah dibully oleh teman-temannya karena menceritakan dan berkata jujur mengenai perasaannya pada salah satu temannya. Hal tersebut yang membuat ia trauma untuk mengatakan atau sekedar bercerita dengan teman-teman SMAnya tersebut karena ia takut jika sampai ia merasakan dibully lagi.

2) **Dini Fay**

Vlogger kedua menggunakan media sosialnya tidak jauh berbeda dari vlogger pertama yakni untuk mencurahkan isi hatinya. Selain itu, vlogger sering mengeluarkan unek-unek dan keluhannya di media sosial. Karena hal-hal yang ia bicarakan di media sosial terkait masalah percintaan dan pekerjaan, terkadang ia memanfaatkan media sosial seperti instagram dengan membuat instastory berisi kode-kode untuk pasangannya. Hal tersebut ia lakukan karena terkadang pasangannya tidak mengetahui apa yang ia mau.

Vlogger sering berkeluh kesah di media sosial karena ia merasa tidak memiliki teman yang benar-benar bisa ia percayai di dunia nyata. Ia hanya menceritakan hal-hal yang masih selayaknya bisa ia ceritakan pada temannya, namun jika berkaitan dengan masalah pribadi ia lebih memilih menyimpannya sendiri atau menceritakannya di media sosial saja. Pengalaman buruk dari vlogger yang pernah dikecewakan

temannya yang mengumbar masalah pribadinya membuat vlogger sedikit lebih selektif untuk menceritakan masalahnya saat ini pada orang lain.

3) Putri A.

Untuk vlogger ketiga, ia memanfaatkan media sosialnya untuk sarana hiburan dirinya disaat ia sedang bosan dikantor. Selain itu, ia juga menggunakannya untuk mencurahkan isi hatinya. Tidak jarang bahwa vlogger menggunakan akun instagramnya untuk mencari tahu seseorang yang ingin ia tahu atau istilahnya “kepo”. Terkadang ia bisa mendapatkan informasi melalui media sosial, tanpa harus bertanya atau mencari tahu langsung kepada orang tersebut.

Alasan vlogger menggunakan media sosial sebagai tempat curhat karena ia merasa tidak enak hati bercerita kepada orang lain. Ia lebih memilih untuk menceritakannya di media sosial karena ia juga bisa memilih siapa saja teman-temannya yang diperbolehkan untuk melihat postingan atau video yang ia unggah di instagram. Vlogger juga merasa tidak ada tempat untuk bercerita karena saat ini keadaannya yang sedang jauh dari rumah dan belum terlalu mengenal orang-orang di lingkungannya yang baru.

4) Nay Reva

Sama seperti vloger yang lain, Reva memanfaatkan media sosialnya untuk berkeluh kesah dan curhat mengenai masalah percintaannya dan juga pekerjaan. Hal tersebut ia lakukan karena ia tidak memiliki teman

yang mau mendengarkan keluh kesahnya yang mana saat ini ia sedang merantau untuk bekerja demi menghidupi keluarganya. Vlogger merasa terbebani, namun juga membutuhkan wadah untuk bercerita sehingga ia memutuskan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media berkeluh kesah. Selain itu, ia juga memanfaatkan media sosialnya untuk hal-hal yang berbau hiburan seperti menonton video lucu, atau bahkan ia membuat video sendiri seperti parody iklan, tutorial hijab, dll.

Selain untuk curhat dan media hiburan, ia memanfaatkan media sosialnya untuk memberi informasi pada orang lain. Misalkan seperti tutorial hijab tersebut. Karena ia seseorang yang berhijab ketika berangkat bekerja, ia memutuskan untuk memperlihatkan bagaimana caranya memakai hijab yang nyaman untuk dipakai di lingkungan kerjanya.

5) Andrean Asep

Pada vlogger terakhir, peneliti melihat bahwa ada kesamaan dengan vlogger-vlogger yang lain yakni untuk media curhat. Vlogger sering bercerita atau berkeluh kesah di media sosial entah itu melalui instastory, video, foto, ataupun *caption* pada foto yang ia unggah. Alasan vlogger berkeluh kesah, curhat di media sosial karena sebenarnya ia tidak terlalu berani untuk menyampaikan sesuatu terlalu gamblang pada orang lain. Ia juga kurang bisa mempercayai orang

lain, sehingga ia juga akan lebih selektif dalam memilih teman yang bisa ia percaya saat itu.

Selain itu, ia juga menggunakan media sosialnya untuk berkomunikasi dengan teman-temannya seperti memberikan komentar, mengirim pesan secara langsung atau biasa disebut *direct message* yang dirahasiakan sehingga orang lain tidak bisa membacanya.

- Dari kelima vlogger yang telah diteliti dan dianalisis, peneliti melihat adanya kecenderungan pada generasi milenial saat ini dalam pemanfaatan media sosial yakni sebagai wadah berkeluh kesah dan ajang curhat. Selain untuk curhat, vlogger juga memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi, untuk sarana hiburan dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

c) **Motivasi Penggunaan Media Sosial YouTube**

Dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial, tidak akan mudah dilakukan oleh orang lain tanpa disertai suatu alasan yang mendukung. Pada bagian ini, akan dijelaskan motivasi dari vlogger dalam membuat video blog yang kemudian ia unggah di media sosial YouTube.

1) **Shelvi Dyan**

Pada vlogger pertama, ia mengaku membuat vlog dan mengunggahnya di media sosial YouTube karena ada hal yang mengganjal di hatinya namun ia tidak bisa menceritakannya kepada orang lain. Seperti yang sudah dijelaskan, vlogger pernah mengalami pengalaman buruk saat ia duduk dibangku SMA dan menceritakan keluh kesahnya pada teman-

temannya yang ia anggap akan memberikan motivasi dan dukungan. Namun ternyata teman-temannya tersebut malah membully Shelvi sehingga sampai saat ini vlogger tidak ingin banyak bercerita dengan teman-temannya terutama teman SMAnya. Istilahnya, ia menceritakan dalam bentuk vlog sebagai media pelariannya disaat tidak ada tempat lain untuk bercerita.

Selain itu, ia juga ingin berbagi atau *sharing* pada orang lain yang tidak ia kenal dengan alasan siapa tahu ada orang yang mengalami hal yang sama dengan dirinya dan bisa saling bertukar pikiran dan pendapat karena berada pada posisi yang sama saat ini. Dengan membuat vlog dan mengunggahnya di YouTube, ia menggunakannya untuk media pengingatnya akan perasaannya pada temannya itu tulus. Jika sampai sewaktu-waktu ia tidak bisa menyampaikan perasaannya pada temannya, ia berharap temannya tersebut melihat video yang ia buat mengenai perasaan Shelvi terhadap temannya tersebut.

2) Dini Fay

Pada vlogger kedua, pengungkapan diri yang ia lakukan dengan membuat video blog yang ia unggah di YouTube memiliki alasan yakni sebagai media pengklarifikasian diri. Karena pada saat proses wawancara, vlogger mengatakan bahwa ia pernah bercerita mengenai permasalahannya pada sahabat dekatnya. Namun sayangnya, cerita tersebut malah disebar-sebarkan dan ditambahkan opini sahabatnya tersebut yang sebenarnya tidak benar. Jadi motivasi dari Dini membuat

cerita dan ia unggah di media sosial yakni agar teman-temannya mengetahui cerita yang sebenarnya. Hal tersebut ia lakukan karena ia merasa percuma harus menjelaskan secara *face to face* pada orang lain yang tidak akan percaya dan tidak peduli pada dirinya.

Selain sebagai media pengklarifikasian diri, vlogger juga membutuhkan tempat untuk bercerita dan *sharing* mengenai unek-uneknya tersebut. Maka dari itu ia membuat channel YouTube dan membuat konten daily vlog dengan tujuan channel tersebut bisa menjadi *diary online* vlogger.

3) Putri A.

Vlogger ketiga yang membuat video blog di YouTube memiliki motivasi yakni untuk mencari dukungan emosional terhadap apa yang sedang ia rasakan saat ini. Lingkungan baru yang tidak mendukungnya membuat Putri merasa terperangkap dan ada banyak pertimbangan untuk keluar dari lingkungan tersebut. Vlogger mengaku memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya pada akhir tahun 2017 nanti karena merasa sudah tidak nyaman berkerja di lingkungan yang tidak mendukungnya. Ia juga bercerita perlakuan teman-teman sekantornya yang tidak mengizinkan Putri untuk berbaur membuatnya semakin bulat dalam mengambil keputusan untuk keluar dari pekerjaannya saat ini yang ada di Jakarta dan bekerja di Kementrian Komunikasi dan Informasi.

Selain itu, ia juga hanya ingin *sharing* pada orang-orang yang baru saja lulus atau *fresh graduate* agar lebih selektif dan berpikir panjang dalam mengambil keputusan pekerjaan apa yang akan ia ambil nanti agar tidak menyesal seperti yang vlogger rasakan.

4) **Nay Reva**

Vlog yang diunggah oleh vlogger ketiga yakni mengenai masalah cinta, pekerjaan dan juga ekonomi memiliki alasan tersendiri. Dalam wawancara, vlogger mengaku ia tidak bisa menceritakan pada siapa-siapa karena saat ini ia sedang merantau dan tidak ada teman untuk berkeluh kesah. Ia hanya butuh teman untuk *sharing* masalahnya dan apa yang sedang ia rasakan agar tidak menjadi beban untuk dirinya sendiri. Dengan kata lain, ia membuat vlog sebagai wadah untuk berkeluh kesah disaat tidak ada teman yang bisa mendengarkannya.

Selain itu, ia juga bercerita bahwa lingkungan didesanya yang sedikit tidak kondusif membuatnya tidak ingin menceritakan keluh kesahnya pada keluarganya karena tidak ingin semakin menambah beban dikeluarganya. Tujuan vlogger untuk bekerja merantau adalah agar bisa meringankan beban keluarganya dalam masalah perekonomian.

5) **Andrean Asep**

Pada vlogger terakhir, vlog yang ia unggah di media sosial YouTube memiliki alasan yakni karena Andrean tidak mempunyai keberanian menyampaikan perasaannya pada pasangannya. Ia juga tidak bisa

bercerita pada teman-teman dari pasangannya karena ia tidak begitu mengenal dan tidak terlalu mempercayai teman dari pasangannya tersebut. Selain untuk media berkeluh kesah, Andrean juga berkata bahwa vide tersebut sengaja ia buat untuk *sharing* dan sebagai dokumentasi kisah perjalanannya dengan pasangannya yang pada akhirnya bisa bersama lagi. Harapan-harapan Andrean pada kekasihnya juga ia sampaikan di video vlog tersebut. Maka dari itu, motivasi Andrean membuat vlog adalah sebagai media *sharing*, dan juga untuk dokumentasi bagi dirinya sendiri.

- Dari analisis kelima vlogger melalui wawancara mendalam, didapatkan hasil bahwa motivasi kelima vlogger tersebut membuat video blog yakni untuk media *sharing* dan berkeluh kesah disaat tidak ada orang lain yang mau mendengarkan dan bisa dipercaya. Mereka memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kepuasan batinnya dimana disaat mereka telah mengeluarkan unek-unek dan keluh kesahnya tersebut, mereka merasa semakin berkurang beban yang ia pendam sendiri. Terlebih lagi jika ada yang merespon, vlogger berharap dapat mencari dukungan emosional mengenai permasalahan yang sedang dihadapi sehingga ia bisa yakin pada keputusan yang ia buat.

Selain sebagai media *sharing*, vlogger juga memanfaatkan media sosial sebagai media penjernihan diri atau untuk mengklarifikasi hal yang sudah terlanjur tersebar di masyarakat sebagai fitnah. Dengan membuat

video tersebut, orang akan dengan mudah dapat melihat videonya tersebut dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Karena video tersebut tidak akan terhapus jika tidak dihapus oleh pemiliknya, vlogger memanfaatkan media sosial tersebut sebagai tempat dokumentasi dan sebagai pengingat agar suatu saat orang yang ia maksud dalam video tersebut dapat melihat dengan sendirinya mengenai unek-unek yang ia rasakan terhadap orang lain.

Jadi dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi vlogger membuat vlog yakni membutuhkan tempat untuk *sharing*, mencari dukungan emosional, sebagai dokumentasi dan pengingat, mencari media untuk pelarian, dan juga tempat untuk penjernihan diri.

3.2 *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) Pada Video Blog

Pada bagian ini, akan dijelaskan macam-macam kategori *self disclosure* yang bisa dilihat dari pembukaan diri yang dilakukan oleh vlogger dengan menggunakan media audio visual (video). Hasil penelitian *self disclosure* ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni berupa analisis isi kuantitatif yang dilakukan pada 5 video blog milik 5 orang vlogger yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya ada beberapa kategori *self disclosure* yang didapatkan yakni : Identitas diri, fokus *self disclosure*, tema *self disclosure*, aspek *self disclosure*, tone emosional, sifat keterbukaan, dan juga tempat keterbukaan. Berikut akan dijelaskan macam-macam kategori tersebut.

a) Identitas Diri

Pada kategori identitas diri, peneliti ingin mengetahui apakah pada saat menyampaikan informasi mengenai permasalahan pribadinya para vlogger berani mengungkapkan identitas dirinya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelima vlogger tersebut semuanya berani menunjukkan identitasnya. Dalam hal ini, identitas yang ditunjukkan vlogger dalam video blog milik mereka yakni berupa nama asli (bukan nama samaran), secara fisik mereka tidak menutupi wajah dan bercerita secara sadar didepan kamera. Pada penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa orang lebih nyaman untuk menyembunyikan identitasnya saat melakukan pengungkapan diri seperti menutupi wajahnya, menyamarkan suaranya, bahkan ada pula yang tidak berbicara dan memilih untuk menggunakan media kertas untuk mengungkapkan keluh kesahnya (Misoch, 2014).



Gambar 3.1 Vlog Shelvi Dyan

Dalam gambar diatas terlihat bahwa channel YouTube milik vlogger pertama menggunakan nama terang (nama asli) yang digunakan untuk menamai channel miliknya. Selain itu, vlogger bercerita begitu saja tanpa menutupi wajahnya atau menggunakan kertas untuk menceritakan masalah pribadinya tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa vlogger tidak masalah bila identitas mengenai dirinya diketahui oleh orang lain yang menonton video tersebut.



Gambar 3.2 Vlog Dini Fay

Pada vlog kedua yang diteliti oleh peneliti, vlogger tidak menyembunyikan identitas dirinya. Secara terbuka, ia memperlihatkan wajahnya dalam video tersebut walaupun tidak menambahkan foto dalam akun channel YouTubanya. Pada channel YouTubanya, ia juga menggunakan nama aslinya sebagai nickname akun tersebut.



Gambar 3.3 Vlog Putri A.

Pada gambar 3.3 tersebut terlihat bahwa vlogger kedua memakai nama aslinya juga untuk mengungkapkan perasaan dan keluh kesahnya melalui video. Selain itu, vlogger kedua juga bercerita tanpa menutupi wajahnya atau pun menggunakan sesuatu agar wajahnya tidak terlihat. Ia bercerita apa adanya didepan kamera tanpa merasa malu ataupun canggung. Namun ia sedikit melirihkan suaranya pada saat bercerita mengenai permasalahannya tersebut.



Gambar 3.4 Vlog Nay Reva

Dalam vlog keempat yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa vlogger tersebut tidak segan-segan menunjukkan identitasnya pada penonton yakni dengan tidak menutupi wajahnya dengan sesuatu atau menyamarkan nada suaranya. Vlogger tersebut juga menggunakan nama asli dalam akun channel YouTubanya. Bahkan yang menarik adalah vlogger keempat ini dengan percaya diri memperlihatkan isi barang-barang dikamarnya.



Gambar 3.5 Vlog Andrian Asep

Pada video blog terakhir yang diteliti oleh peneliti, yakni vlog kelima menunjukkan bahwa vlogger kelima tidak malu-malu menunjukkan wajahnya dalam video tersebut sembari menceritakan perasaannya didepan kamera. Selain itu, nama akun yang dipakai oleh vlogger kelima merupakan nama asli dirinya dan juga nama sebutannya. Vlogger kelima ini menunjukkan bahwa tidak masalah menceritakan perasaannya ke

dalam video dengan identitas yang diketahui dan bisa saja semua orang menonton videonya mengenali dirinya.

Dari kelima vlogger yang telah diteliti oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kesamaan mengenai identitas diri yakni tidak merahasiakan identitasnya dari penonton. Kelima vlogger tersebut memperlihatkan wajah mereka dalam video, bahkan ada pula yang menunjukkan isi kamarnya yang sebenarnya hal tersebut cukup privat jika dibagikan pada khalayak umum dimana semua orang bisa menonton video tersebut. Selain itu, kelima vlogger tersebut menggunakan nama terang (nama asli) yang digunakan untuk semacam *nickname* di akun YouTube mereka masing-masing.

b) Fokus Self Disclosure

Yang dimaksud fokus *self disclosure* dalam penelitian ini yakni pada saat vlogger melakukan pembukaan diri, siapa saja yang mereka bicarakan pada saat pembukaan diri sedang berlangsung, apakah vlogger hanya menceritakan tentang dirinya sendiri atau bahkan ia juga melakukan pembukaan diri mengenai orang lain. Hasil yang didapatkan dari analisis video blog yakni mereka melakukan pembukaan diri lebih banyak mengenai diri sendiri. Namun vlogger juga melakukan pembukaan diri mengenai orang lain.

Dari kelima vlogger tersebut, terdapat 25 sub kategori yang diceritakan yakni mengenai diri mereka sendiri dan diikuti oleh pembukaan diri mengenai teman vlogger (2 sub kategori), pacar dan mantan pacar vlogger

(masing-masing 1 sub kategori). Hal tersebut menunjukkan bahwa vlogger memang melakukan pembukaan diri dengan berfokus pada diri mereka sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa vlogger juga menceritakan mengenai hal pribadi milik seseorang yang mereka tahu.

Pada channel YouTube milik vlogger pertama yakni Shelvi Dyan, memfokuskan pembukaan diri pada dirinya sendiri dan juga orang lain yakni mengenai temannya. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan analisis terhadap video yang ia unggah di YouTube. Terdapat 2 kategori fokus *self disclosure* yang dilakukan oleh vlogger 1 yakni mengenai diri sendiri dan juga mengenai temannya. Pada saat fokus pembukaan diri sendiri, vlogger pertama sering kali membicarakan mengenai perasaan dirinya sendiri terhadap temannya semasa SMA dahulu dan juga perjuangannya untuk mendapatkan cinta dari temanya tersebut.

Shelvi menceritakan mengenai perasaannya yang telah ia pendam lama sejak SMA. Perasaan sukanya terhadap teman SMA nya membuat ia tidak bisa menceritakan kepada teman-temannya karena tidak ingin merusak persahabatan mereka jika sampai teman yang ia sukai tersebut mengetahui perasaannya. Karena hal tersebut, ia menyimpan perasaannya sendiri selama bertahun-tahun bahkan hingga sekarang.

Dalam videonya, Shelvi menceritakan beberapa sifat yang dimiliki temannya yang membuat ia nyaman dan menyukai temannya tersebut. Ia juga menyebutkan fakta bahwa sebenarnya teman yang ia sukai memiliki umur yang lebih muda dari Shelvi, namun yang membedakan dengan

orang lain adalah temannya tersebut memiliki pemikiran yang lebih dewasa dibandingkan dengan orang-orang seumurannya. Hal tersebut yang membuat Shelvi nyaman dan menjadi suka dengan temannya.

Dari dua contoh percakapan yang telah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa Shelvi tidak hanya menceritakan mengenai perasaan pribadinya terhadap seseorang pada video tersebut, namun ia juga menceritakan bagaimana sosok orang yang ia sukai tersebut secara jelas dalam video blog yang ia buat. Dalam kasus vlogger pertama, ia cenderung membuka diri lebih banyak mengenai dirinya sendiri dibandingkan mengenai orang lain. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang tersebut juga menceritakan suatu hal mengenai orang lain yang masih berhubungan dengan apa yang diceritakan oleh vlogger.

Pada analisis vlogger kedua, hasil yang didapatkan sama dengan vlogger yang pertama yakni keterbukaan diri berfokus pada diri sendiri dan juga ada beberapa kali menyebutkan pendapatnya mengenai orang lain. Dini banyak melakukan pembukaan diri mengenai dirinya sendiri (3 sub kategori) dan juga diikuti dengan pembukaan diri mengenai pacar dan mantannya (masing-masing 1 sub kategori). Dalam videonya, Dini menceritakan mengenai perasaan dirinya yang dikhianati oleh pacarnya yang dulu bernama Feri dengan mengungkapkan fakta bahwa ia dikhianati. Perasaan down dan tidak bersemangat membuat Dini yang saat itu sedang mengerjakan skripsi menjadi berantakan karena tidak ada perasaan senang dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Ia juga

mengungkapkan bahwa akhirnya ada sosok yang sangat berarti dihidupnya yang membuat ia bangkit lagi dan melupakan Ferry yang telah mengkhianati.

Dini menjelaskan bahwa ia sudah berpacaran dengan Feri selama lima tahun yang akhirnya mereka putus. Yang membuat Dini kecewa adalah saat wisuda tiba-tiba saja Feri sudah membawa gandengan baru (pasangan baru) untuk menemaninya pada saat wisuda. Hal ini menunjukkan fakta tentang mantannya itu yang ternyata memutuskan hubungan karena ada wanita lain.

Pada pembukaan diri yang dilakukan vlogger kedua (Dini), ia juga mengungkapkan perasaannya mengenai apa yang ia rasakan setelah mengalami kejadian tidak menyenangkan dalam hubungan percintaannya dengan pasangannya yang dulu. Hal tersebut berpengaruh pada proses pengerjaan skripsinya yang sempat tertunda karena ia merasa tertekan dan down dalam menghadapi permasalahan tersebut. Ia masih merasakan sakit hati atas perlakuan pacarnya tersebut karena telah berkhianat.

Dini juga menceritakan bagaimana ia bisa bangkit kembali dari keterpurukannya. Salah satu penyebabnya yakni karena datangnya seseorang yang memberikan semangat dan menyembuhkan sakit hati Dini karena dikhianati oleh pacarnya. Karena dukungan dari laki-laki tersebut, ia mulai bangkit untuk kembali mengerjakan skripsinya yang sempat tertunda karena sedang mengalami masa-masa titik terendah dihidupnya. Dalam hal ini, Dini menjelaskan bagaimana artinya orang tersebut yang

mampu membuat Dini kembali bersemangat untuk menyelesaikan pengerjaan skripsinya tersebut.

Pada vlogger ketiga, ia melakukan pembukaan diri dengan menceritakan semua permasalahan pribadi mengenai dirinya sendiri. Hal tersebut ia lakukan karena kesal dengan perlakuan teman-teman kantornya yang tidak bisa menerima Putri dengan baik. Vlogger ketiga melakukan pembukaan diri mengenai dirinya sendiri yang terdiri dari 6 sub kategori. Dalam videonya, ia melakukan pembukaan diri mengenai masalah pekerjaan dan berfokus pada dirinya sendiri.

Putri bercerita mengenai dirinya yang mengalami gegar budaya pada saat bekerja di Jakarta. Ia mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya karena sangat berbeda dari lingkungan asalnya dimana ia merupakan orang Jawa yang terkenal lemah lembut dan tidak enakan. Putri membuka diri mengenai hambatan-hambatan yang ia rasakan pada saat bekerja di lingkungan yang belum pernah ia bayangkan sebelumnya. Terlebih ia anak baru di lingkungan kantornya sehingga belum mengenal secara dekat dengan karyawan-karyawan yang lainnya.

Putri juga menceritakan bagaimana ia diperlakukan oleh karyawan lainnya ditempat ia bekerja karena ia seorang karyawan baru di kantor tersebut. Ia membuka diri mengenai keadaan dirinya saat bekerja di Kementrian yang dalam bayangannya ia akan bertemu dengan orang-orang yang ramah, supel dan mudah berbaur, namun ternyata yang ada

adalah ia sama sekali tidak diperdulikan seperti untuk sekedar makan siang ia tidak diajak sama sekali walaupun hanya basa-basi.

Selain mengenai hambatan pada saat bekerja, Putri juga mengungkapkan bahwa sebenarnya ia sudah merencanakan akan keluar dari tempat kerjanya karena ia merasa sudah tidak nyaman berada pada lingkungan kantornya itu. Pada akhir tahun, ia berencana untuk *resign* dan berjanji pada dirinya sendiri untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari tempat kerjanya yang sekarang ini ia tempati. Dari semua pembukaan yang dilakukan oleh vlogger ketiga, ia melakukan pembukaan yang berfokus pada dirinya sendiri karena hal tersebut yang sedang ia rasakan. Seseorang akan melakukan pembukaan mengenai dirinya sendiri jika ada sesuatu yang mengganjal di dalam dirinya dan membutuhkan tempat untuk melakukan pengungkapan.

Pada vlogger keempat, keterbukaan diri yang dilakukan menggunakan media video berupa video blog berfokus pada diri vlogger sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya hal yang dibahas mengenai dirinya sendiri dalam video yang ia unggah di YouTube tersebut. Vlogger keempat ini lebih banyak membuka diri mengenai dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain. Ada 6 sub kategori yang diceritakan oleh vlogger keempat pada video blognya tersebut. Didalam videonya, ia menceritakan mengenai kehidupannya yang merantau untuk bekerja dan menghidupi keluarganya di kampung. Ia juga menceritakan hasil yang telah ia dapatkan selama bekerja. Selain membahas mengenai pekerjaan, ia

juga menceritakan mengenai masalah percintaan yang sedang ia hadapi yakni saat semua temannya sudah menikah, ia masih saja berpacaran dan belum ada keseriusan dari pacarnya. Reva berusaha menjelaskan bagaimana keadaannya pada saat bekerja, bagaimana perasaannya dihadapkan pada pekerjaan yang menguras tenaganya demi menghidupi keluarganya yang ada dikampung halaman. Hal tersebut diungkapkannya di video blog secara terbuka.

Selain perasaan lelahnya saat bekerja, Reva juga menceritakan perasaannya mengenai pacarnya yang tidak kunjung melamarnya. Padahal teman-teman seumurannya sudah banyak yang menikah, sedang hamil, bahkan ada yang telah memiliki anak. Ia tidak berani menunjukkan perasaan kesalnya pada pasangannya tersebut secara langsung dan memilih untuk menceritakannya melalui video yang ia unggah di akun YouTubanya. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, vlogger keempat cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri mengenai dirinya sendiri dibandingkan membicarakan masalah orang lain. Ia berfokus menceritakan keresahannya terhadap pasangannya dan juga menceritakan perjuangannya saat bekerja.

Hasil analisis dari vlogger kelima menunjukkan bahwa ia sering melakukan pembukaan diri mengenai dirinya sendiri dibandingkan membicarakan orang lain. Hal tersebut terlihat didalam video blog yang ia buat dan diunggah melalui media sosial YouTube. Ia menceritakan mengenai kisah hidupnya bersama salah seorang perempuan yang ia suka

sejak SMA hingga sekarang akhirnya bisa bersama kembali setelah putus nyambung dan terpisah jarak. Diantara 5 kategori fokus *self disclosure*, Andrean lebih banyak melakukan pengungkapan diri dan membicarakan hal yang bersifat pribadi mengenai dirinya sendiri dibandingkan membicarakan mengenai keluarga, pacar, mantan dan teman-temannya.

Dalam video blog yang diunggah oleh Andrean, ia menceritakan bahwa ia pernah menjalin cinta dengan adek kelasnya di SMP dan sering mengalami putus nyambung yang hal tersebut terjadi dari ia SMP hingga ia sudah duduk di bangku SMA. Andrean membuka diri mengenai perasaannya dengan teman sekolahnya tersebut hingga akhirnya ia bisa menjalin cinta dengan orang yang ia suka walaupun hubungan mereka mengalami putus nyambung berkali-kali. Andrean juga menceritakan bahwa yang membuat mereka sempat jauh dan saling menghilang adalah karena jarak mereka yang jauh. Andrean memutuskan untuk kuliah di Semarang, sedangkan perempuan tersebut masih berada di tempat tinggalnya yakni di Pemalang karena ia masih bersekolah dan beda satu tahun dengan Andrean. Hal tersebut yang membuat hubungan mereka renggang dan akhirnya memutuskan untuk berpisah.

Selain menceritakan alasan mereka berpisah, Andrean juga bercerita bahwa ia secara tidak sengaja bertemu dengan perempuan itu lagi pada saat di Semarang dan ternyata perempuan tersebut kuliah di tempat yang sama seperti Andrean. Karena pertemuan tersebut akhirnya mereka akrab kembali dan menjalin cinta kembali. Ia mengungkapkan perasaan

senangnya bisa bersama dengan perempuan yang ia sukai sejak SMP dan memiliki harapan untuk bisa terus bersama dengan perempuan tersebut sampai seterusnya di hubungan yang lebih serius. Dari analisis vlogger kelima, peneliti menemukan bahwa vlogger cenderung menceritakan mengenai permasalahan dirinya lebih banyak dibandingkan membicarakan orang lain. Bahkan vlogger kelima ini sama sekali tidak menceritakan masalah pribadi orang lain, ia hanya menceritakan permasalahan dirinya dan bagaimana perasaan dirinya dalam menghadapi perasaan tersebut yang akhirnya ia buat dan diunggah melalui akun media sosial.

Hasil analisis peneliti pada lima video blog milik vlogger yang dipilih secara acak, terlihat hasilnya bahwa mereka cenderung lebih banyak membicarakan diri sendiri dibandingkan membicarakan orang lain. Hal tersebut karena apa yang tidak bisa diungkapkan oleh vlogger kepada orang lain biasanya merupakan masalah pribadinya sendiri.

c) Tema Self Disclosure

Self disclosure pada video blog yang diteliti, salah satunya dikelompokkan dalam tema-tema yang sering muncul dalam video blog. Hal ini untuk mengetahui keterbukaan diri yang seperti apa yang paling sering dibicarakan oleh vlogger melalui vlog.

Berikut ini merupakan hasil dari analisis keseluruhan video mengenai tema apa saja yang sering dibicarakan dalam vlog menggunakan analisis isi kuantitatif dan telah dilakukan koding pada hasil analisis tersebut.

Hasil analisis mengenai tema *self disclosure* menunjukkan bahwa dalam *self disclosure* yang dilakukan oleh vlogger melalui video blog (Vlog) lebih banyak membahas mengenai masalah percintaan mereka. Jika diurutkan berdasarkan tingkat terbanyaknya keterbukaan diri, urutan tema-tema *self disclosure* dimulai dari percintaan, pekerjaan, pendidikan, persahabatan dan yang paling sedikit dibicarakan yakni bullying, dan ekonomi. Hal yang menarik dari tema percintaan yang diceritakan dalam vlog yakni mengenai awal mula kenal dengan orang yang dicintai dan bagaimana orang-orang tersebut berpengaruh dalam hidup vlogger. Caranya yang unik pada saat PDKT dan bagaimana seseorang menjadi motivasi bagi diri vlogger secara tidak langsung juga memberitahu pada penonton bahwa sebenarnya ada banyak orang yang terinspirasi dari orang yang dicintainya. Tema-tema keterbukaan diri tersebut didapatkan dari hasil analisis video blog yang diunggah oleh vlogger.

Setiap vlogger memiliki tema-tema keterbukaannya sendiri karena tidak semua vlogger mengalami permasalahan pribadi yang sama. Ada beberapa vlogger menceritakan masalahnya mengenai percintaan sekaligus pekerjaan, adapula yang menceritakan mengenai pekerjaan saja, ada pula yang membahas percintaan, pekerjaan dan ekonomi. Berikut akan dijelaskan satu persatu tema pembukaan diri pada video blog milik vlogger yang telah dipilih oleh peneliti.

Pada vlogger pertama, terdapat empat tema *self disclosure* yang telah dianalisis oleh peneliti yakni mengenai persahabatan, pendidikan,

percintaan dan juga bullying. Vlogger pertama menceritakan mengenai masalah pribadinya yakni percintaan yang diikuti oleh tema-tema yang lain. Terdapat empat tema keterbukaan diri yang dilakukan oleh Shelvi. Dalam hal ini, Shelvi lebih banyak menceritakan mengenai persahabatannya dengan seorang temannya yang kemudian diikuti dengan tema lain seperti pendidikan, percintaan dan yang terakhir bullying.

Shelvi menceritakan mengenai persahabatannya dengan teman SMAnya. Ia membahas bagaimana awal mereka bertemu hingga akhirnya bisa akrab. Namun yang menjadikan cerita ini menarik adalah Shelvi mengatakan bahwa sampai sekarang ia tidak bisa melupakan sahabatnya itu karena ternyata Shelvi menyukainya. Selain menceritakan kisahnya dengan sahabatnya, Shelvi juga menceritakan mengenai pendidikannya. Ia mengatakan bahwa ia ingin masuk di perguruan tinggi yang sama dengan sahabatnya namun ternyata gagal. Karena hal itu lah Shelvi semakin gigih untuk mengejar cita-citanya yakni masuk di perguruan tinggi seperti sahabatnya. Dari keterbukaan diri yang dilakukan Shelvi, hal yang menarik disini adalah ternyata seseorang bisa menjadi motivasi orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut. Di sisi lain, secara tidak langsung Shelvi menceritakan kepada publik bagaimana sebenarnya sifat Shelvi dalam mencapai sesuatu yang ia inginkan.

Shelvi mengungkapkan bahwa semua yang diceritakannya merupakan suatu hal yang sebenarnya sudah lama ia pendam sendiri. Ia tidak berani mengungkapkan perasaannya kepada orang lain mengenai rasa sukanya

pada temannya tersebut. Selain itu, hal yang menarik dalam pembukaan diri ini yakni salah satu hal yang membuat mereka tidak bisa bersama adalah perbedaan kepercayaan diantara keduanya.

Salah satu hal yang membuat Shelvi tidak bisa menceritakan permasalahannya karena ia takut dibully oleh teman-teman SMA nya yang sering mengejeknya. Maka dari itu, ia memilih untuk menceritakan perasaannya tersebut dengan cara membuat video blog yang diunggah ke media sosial YouTube. Dari penelitian yang dilakukan peneliti pada vlogger pertama, hasil yang didapatkan adalah kebanyakan pembukaan yang dilakukan mencakup masalah generasi milenial jaman sekarang yakni masalah percintaan yang diikuti masalah persahabatan, pendidikan. Namun di sisi lain, faktor bullying dari teman-temannya juga mempengaruhi pembukaan diri pada vlogger pertama.

Pada vlogger kedua, peneliti menemukan hanya ada 2 tema *self disclosure* yang diungkapkan pada video blog milik Dini Fay. Tema tersebut meliputi masalah percintaan dan juga pendidikan. Dalam videonya, Dini bercerita bahwa masalah percintaan yang sedang ia alami sangat mempengaruhi pendidikannya pada saat itu. Dini lebih banyak bercerita masalah percintaan dibandingkan dengan pendidikan. Selain kedua tema tersebut, Dini tidak menceritakan apapun mengenai pekerjaan, pendidikan, persahabatan, ekonomi maupun bullying. Dini hanya melakukan pembukaan diri mengenai kisah cintanya pada seseorang di

masa lalu yang berakibat pada pendidikannya yang saat itu sedang duduk di bangku kuliah semester akhir.

Dini membuka diri mengenai sudah berapa lama ia dan pacarnya menjalin hubungan pada saat dibangku kuliah. Pada akhir perkuliahan, akhirnya Dini memutuskan hubungannya dengan pacarnya tersebut. Yang membuat Dini sedih adalah pada saat wisuda, mantan pacarnya tersebut ternyata sudah membawa pasangan lain. Dalam hal ini, Dini membuka diri mengenai alasan mengapa mereka berdua memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka yakni karena adanya orang ketiga di hubungan mereka. Hal tersebut ia sampaikan pada video blog miliknya yang ia unggah di YouTube.

Dini mencoba menjelaskan bahwa pada saat hubungannya berakhir ternyata ia juga sedang mengerjakan tugas akhirnya. Karena tertimpa permasalahan tersebut, Dini mengungkapkan perasaannya tersebut bahwa ia down dan sakit hati sehingga sulit untuk dia menyelesaikan skripsinya yang sedang ia kerjakan saat itu. Pembukaan diri yang dilakukan oleh Dini mengenai hambatannya dalam menyelesaikan pendidikannya yaitu karena masalah percintaan yang sedang ia alami saat itu.

Selain menceritakan permasalahan dengan mantan pacarnya, Dini juga bercerita mengenai seseorang yang baru datang di kehidupannya dan membawa perubahan yang lebih baik. Ia membuka diri mengenai orang tersebut yang membuatnya bangkit pada masa-masa terpuruknya. Dalam hal ini, vlogger kedua membuka diri mengenai orang baru yang muncul

dalam kehidupannya. Pada vlogger kedua, hasil penelitian yang didapatkan yakni tema pembukaan diri yang paling sering dibicarakan yakni mengenai percintaan yang membicarakan mengenai mantan pacar yang selingkuh dan juga seseorang yang datang dikehidupan vlogger. Tema pembukaan diri kedua yang dibicarakan oleh vlogger yakni mengenai pendidikan, dimana ia berusaha untuk bangkit dari keterpurukannya dan berusaha untuk menyelesaikan pendidikannya yakni dibangku perkuliahan. Hasil penelitian pada vlogger ketiga mengenai tema *self disclosure* adalah mengenai pekerjaan. Vlogger ketiga yang merupakan seorang *fresh graduate* dan baru mendapatkan pekerjaan mengalami tekanan saat berada ditempat kerjanya. Hal tersebut ia ungkapkan pada video blognya yang ia unggah di YouTube.

Pembukaan diri yang dilakukan oleh vlogger ketiga hanya berfokus pada tema pekerjaan saja. Karena vlogger merupakan seorang karyawan baru disebuah BUMN, ia bercerita mengenai kesulitannya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan harus bersabar menerima perlakuan dari seniornya.

Putri menjelaskan bahwa ia diperlakukan seperti seolah-olah tidak ada okeh seniornya. Putri tidak pernah diajak untuk makan bersama teman-teman sekantornya, padahal mereka berada pada satu kantor yang sama. Ia juga bercerita bahwa untuk menghindari teman kantornya tersebut, ia harus makan siang di kantin milik kantor lain karena ia makan sendirian setiap harinya. Ia mengungkapkan apa yang ia rasakan selama

dikantornya, ia juga merasa tidak dianggap dan didiskriminasi oleh rekannya satu kantor.

Ia juga mengeluhkan lingkungan di Jakarta yang berbeda dengan tempat tinggalnya. Ekspektasinya yang terlalu tinggi terhadap lingkungan kantornya di Jakarta membuat Putri merasa kecewa setelah merasakan sendiri keadaan kantornya. Putri juga berpendapat bahwa sebenarnya ia berharap Jakarta seperti yang terlihat saat ini, serba mudah dan enak. Namun pada kenyataannya, hal tersebut sangat berbeda.

Putri juga mengungkapkan keinginannya bahwa ia akan keluar dari kantornya sesegera mungkin yakni pada akhir tahun 2017 karena rasa tidak nyaman yang ia alami selama bekerja di kantor tersebut. Putri juga berusaha untuk mencari pekerjaan yang jauh lebih baik untuk membuktikan kepada teman-temannya yang sering menganggap rendah Putri. Dalam permasalahan ini, vlogger ketiga membuka diri mengenai suka duka dan hambatannya selama bekerja di Kementerian di Jakarta. Faktor lingkungannya yang tidak mendukung ternyata mempengaruhi vlogger ketiga dalam melakukan pengungkapan diri dengan video karena tidak ada teman untuk sekedar ngobrol dan berkeluh kesah di kantornya tersebut. Tema keterbukaan diri yang dilakukan vlogger tersebut adalah mengenai pekerjaan yang sedang ia jalani saat ini.

Pada vlogger keempat, tema *self disclosure* yang didapatkan setelah dilakukan analisis yakni berupa pekerjaan, percintaan dan juga ekonomi. Dalam videonya, vlogger keempat menceritakan mengenai perjuangannya

dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan juga keluarganya. Selain itu ia juga bercerita mengenai pacarnya yang tidak kunjung melamarnya dan membuatnya merasa ragu terhadap pacarnya tersebut.

Tema pembukaan diri paling banyak dari vlogger ke 4 ada pada tema pekerjaan kemudian percintaan dan masalah ekonomi. Dalam hal pekerjaan, vlogger keempat menceritakan mengenai perjuangannya saat bekerja. Ia mengutarakan perasaannya saat menjalani rutinitas pekerjaannya yang melelahkan hampir setiap hari. Namun karena pekerjaan itu juga, ia mendapatkan gaji yang terbilang mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya di desa. Selain pekerjaan dan ekonomi, ia juga bercerita mengenai teman-temannya yang sudah mulai menikah dan bahkan memiliki anak. Yang menjadi beban pikiran vlogger yakni pacarnya tidak kunjung melamarnya hingga sekarang. Hal tersebut membuat keresahan pada diri vlogger.

Reva melakukan keterbukaan diri dengan mengungkapkan perasaannya dan pendapatnya dengan apa yang ia jalani saat ini. Reva menjelaskan ia harus bekerja banting tulang dengan berangkat pagi dan pulang larut malam. Hal tersebut ia lakukan hampir setiap hari dan Reva mengeluh bahwa hal tersebut membuatnya merasa capek.

Namun dibalik rasa lelahnya tersebut, Reva juga bersyukur bahwa ia masih diberikan gaji yang lumayan untuk menghidupi dirinya sendiri dan juga untuk orang tuanya yang ada di desa karena posisi Reva saat ini yakni sedang merantau. Reva juga mengatakan perasaan bersyukur bahwa ia

juga masih bisa membeli kebutuhan-kebutuhan untuk kosannya yakni seperti spring bed.

Selain melakukan pembukaan diri mengenai pekerjaan dan ekonominya, Reva juga bercerita mengenai masalah percintaan. Seperti pada percakapan Reva diatas, ia mengatakan bahwa di umurnya yang sudah dua puluh satu ini banyak teman-temannya yang sudah menikah dan memiliki anak. Yang menjadi beban untuk Reva yakni sang pacar yang tidak kunjung melamarnya dan belum ada niat untuk serius. Hal tersebut yang membuat Reva pusing dan bertanya-tanya apa alasan pacarnya tersebut tidak kunjung menikahi Reva.

Hasil analisis pada vlogger keempat yakni milik Nay Reva, terlihat bahwa ia mengutarakan pendapat dan perasaannya didepan kamera mengenai masalah pekerjaan, ekonomi dan percintaan. Pembukaan diri yang dilakukan Reva didepan kamera dan mengsharenya di YouTube merupakan salah satu cara Reva untuk menyampaikan unek-uneknya yang tidak tersalurkan selama ini.

Pembukaan diri yang dilakukan oleh vlogger kelima yakni mengenai percintaan. Vlogger mengungkapkan perasaannya dan pendapatnya mengenai orang yang telah lama ia suka namun terjadi banyak konflik yang membuat mereka berdua putus nyambung dalam menjalin hubungan pacaran. Namun tidak diduga-duga, saat ini mereka bisa bersama kembali setelah sekian lama berpisah dan terpisah oleh jarak.

Dari 6 tema *self disclosure*, hanya ada satu tema yang dibahas dalam vlogger kelima tersebut yakni masalah percintaan. Vlogger menyampaikan perasaannya dan pendapatnya mengenai perempuan yang ia suka sejak SMP dan bagaimana perjuangannya hingga saat ini mereka bisa bersama kembali dan menjalin hubungan.

Andrean dan perempuan yang ia ceritakan tersebut bertemu dan berkenalan pada saat mereka masih duduk di bangku SMP. Karena suatu hal, mereka sering putus nyambung dalam menjalin hubungan tersebut. Namun sejak SMP hingga SMA, mereka masih saling dekat dan tidak melupakan satu sama lain. Dalam hal ini, Andrean mengatakan pembukaan diri mengenai bagaimana awal mula mereka bisa dekat dan berkenalan hingga akhirnya mereka bisa berpacaran walaupun dalam pacaran tersebut mereka sering kali berpisah.

Andrean membuka diri mengenai bagaimana mereka akhirnya berpisah dan menjadi jauh pada saat ia mulai masuk perkuliahan. Ternyata jarak antara Andrean dan perempuan tersebutlah yang membuat mereka berdua akhirnya berpisah dan tidak berkomunikasi kembali seperti dulu saat SMP dan SMA. Dalam hal ini, Andrean berani mengungkapkan alasannya kenapa ia dan perempuan yang ia suka akhirnya memilih untuk berpisah dan mereka terpisah oleh jarak dimana Andrean berada di Semarang dan perempuan tersebut berada di Pemalang karena saat itu masih sekolah SMA.

Andrean juga mengungkapkan bahwa perempuan yang ia sukai tersebut ternyata kuliah ditempat yang sama dengannya yaitu di Undip Semarang. Andrean mengaku sedikit menyesal karena tidak sabar menunggu perempuan tersebut hingga akhirnya masing-masing dari mereka telah memiliki pasangan. Fakta bahwa perempuan yang disukai oleh Andrean ternyata berada di tempat perkuliahan yang sama membuat Andrean menyesal, namun mereka sudah terlanjur sama-sama sudah tidak bisa bersama karena memiliki pasangan lain merupakan salah satu pengungkapan diri yang dilakukan oleh Andrean. Padahal posisi Andrean saat itu sudah memiliki pasangan.

Pembukaan diri yang dilakukan Andrean lainnya yakni kejadian saat ia dan perempuan tersebut sama-sama bertemu disebuah Coffe Shop di Semarang dan karena kejadian itu, mereka menjadi dekat dan bersama kembali. Hal tersebut karena semakin intensnya mereka berkomunikasi. Pembukaan diri yang dilakukan oleh vlogger kelima melalui video blog yang ia unggah di YouTube hanya berfokus pada cerita percintaan mereka saja. Dalam hal ini, vlogger mengutarakan apa yang ia rasakan dan pendapatnya mengenai kisah cintanya tersebut. Selain itu, vlogger juga mengungkapkan fakta-fakta mengenai dirinya pada saat mengalami permasalahan tersebut.

Dari kelima video blog yang diteliti oleh peneliti, hampir semua vlogger berumur 20 tahun keatas dan tema yang paling sering dibahas yakni masalah percintaan dan pekerjaan. Pada generasi milenial ini,

seseorang mulai memikirkan masalah jodoh dan juga masa depan karirnya. Maka dari itu, peneliti melihat fenomena *self disclosure* pada generasi milenial saat ini tidak akan jauh dari masalah percintaan dan juga pekerjaan.

d) Aspek Privasi

Kategori keempat yang telah ditemukan oleh peneliti yakni mengenai aspek privasi pada video blog milik vlogger. Yang dimaksud aspek privasi adalah apakah ada hal lain yang disembunyikan oleh vlogger pada saat melakukan pembukaan diri.

Setelah dilakukan analisis, dari kelima vlogger didapatkan bahwa kebanyakan vlogger tidak menyembunyikan hal lain pada saat melakukan pembukaan diri. Hanya ada beberapa vlogger saja yang menyembunyikannya namun tidak terlalu penting dalam permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 28 sub kategori yang berhasil ditemukan oleh peneliti tidak ada hal lain yang disembunyikan oleh semua vlogger. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat seseorang tidak bisa melakukan pembukaan diri pada orang lain, ia akan mencari tempat untuk bisa bercerita dan mengungkapkan perasaannya pada media tersebut tanpa menutup-nutupi inti permasalahan yang sedang ia bahas atau yang ia ungkapkan.

Seperti pada video blog milik vlogger pertama, ia melakukan keterbukaan diri secara sadar. Shelvi membuka diri mengenai percintaan

dan persahabatannya dengan seorang laki-laki. Dalam video tersebut, Shelvi menceritakan secara runtut mengenai awal bertemu, kemudian perkembangan hubungan mereka, hingga akhirnya berada di puncak konflik hingga mempengaruhi pendidikan Shelvi, mengalami penurunan kualitas hubungan, dan pada akhirnya Shelvi terpaksa menyembunyikan perasaannya hingga sekarang. Hal tersebut diceritakan Shelvi secara jelas dan tidak ada hal-hal yang berusaha ia sembunyikan dalam video tersebut.

Pada vlogger kedua, Dini Fay juga menceritakan mengenai percintaan yang sama seperti Shelvi. Namun yang membedakan adalah Dini sudah menjalin hubungan yang cukup lama yakni 5 tahun dan berakhir dengan perselingkuhan. Dini juga menceritakan bagaimana hubungan mereka sangat mempengaruhi perkuliahannya saat itu dimana ia sedang mengerjakan tugas akhir. Namun pada masa surutnya tersebut, Dini menemukan lelaki lain yang mampu membuatnya bangkit kembali. Hal tersebut juga ia ceritakan secara runtut dan tidak ada suatu hal yang ia sembunyikan.

Untuk vlogger ketiga, ia menceritakan masalah yang terjadi di pekerjaannya. Namun yang menjadi poin dalam permasalahannya tersebut bukanlah *job desk* yang diberikan, melainkan masalah lingkungan kantornya. Putri dituntut untuk mandiri karena semua karyawan lama dikantornya tidak menyambut Putri dengan baik. Ia menceritakan kekesalannya mengenai perlakuan teman-teman sekantornya. Ia menjelaskan dengan jelas bagaimana perlakuan teman-temannya tersebut.

Hingga ia berani bercerita bahwa ia sudah memiliki niat untuk *resign* di akhir tahun nanti. Dalam hal ini, Putri menceritakan apa adanya dan secara sadar dalam video blog tersebut tentang bagaimana lingkungan kerjanya, kekesalannya terhadap teman sekantornya, perlakuan yang membuat ia tidak betah, hingga cara Putri untuk bertahan pada lingkungan tersebut hingga akhirnya ia merencanakan untuk keluar dari kantor tersebut tanpa ada hal-hal yang ia tutup-tutupi.

Video blog milik vlogger keempat juga menceritakan dengan jelas dan tidak ada yang disembunyikan. Vlog milik Nay Reva menceritakan mengenai bagaimana kehidupannya saat merantau. Pekerjaan yang ia lakukan demi menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya yang ada di desa. Selain itu, ia juga mengungkapkan keresahannya terhadap pacarnya yang tidak kunjung melamarnya karena ia melihat teman-teman seumurannya sudah banyak yang menikah dan memiliki anak. Reva menceritakan masalah pekerjaan, ekonomi dan percintaannya dengan apa adanya dan tidak ada hal yang ditutup-tutupi.

Pada video blog terakhir milik Andrean Asep, ia menceritakan masalah percintaannya dengan adik kelasnya saat SMP. Dalam hal ini, Andrean menceritakan tanpa menutup-nutupi sesuatu. Ia menceritakan awal mula berkenalan, bagaimana bisa dekat dengan perempuan tersebut, kemudian akhirnya bisa bersama dan mengalami putus nyambung dalam hubungannya, hingga akhirnya terdapat konflik dan mereka berpisah, kemudian pada akhirnya mereka bisa bersama sampai saat ini.

Semua vlog yang telah diteliti oleh peneliti, semua vlogger tidak menyembunyikan suatu hal yang sekiranya tidak ingin ia ceritakan. Dari hasil analisis, terlihat vlogger menceritakan permasalahan dan perasaan maupun pendapat mereka secara terbuka pada penonton vlognya. Dalam hal ini membuktikan bahwa vlogger secara sadar dan dengan kemauannya sendiri untuk menceritakan masalah pribadi mereka.

e) Tone Emosional

Tone emosional pada video blog dapat dianalisis dengan mengidentifikasi pesan non verbalnya. Dalam hal ini, pesan nonverbal yang diteliti yakni berupa kinesik (gerak tubuh) dan juga paralinguistik (suara) (Rakhmat, 2012:285). Untuk gerak tubuh, diteliti untuk mengetahui bagaimana ekspresi wajah dari vlogger saat menceritakan mengenai permasalahannya. Dalam penelitian ini berfokus pada mimik wajah vlogger. sedangkan untuk paralinguistic atau suaranya, peneliti berfokus pada volume saat vlogger berbicara mengenai masalah pribadinya tersebut sehingga bisa diketahui apakah ia sedang marah atau senang.

Kebanyakan vlogger dalam menyampaikan permasalahan pribadinya memiliki tone emosional yang negatif yakni sebanyak 16 sub kategori karena apa yang diceritakan oleh vlogger merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat ia sampaikan kepada orang lain. Namun adapula tone emosional yang positif (sebanyak 12 sub kategori) karena ia

menyampaikan suatu hal yang menggembirakan dibalik permasalahan pribadinya tersebut.

Pada vlogger pertama, ia lebih banyak menceritakan mengenai kisah persahabatannya dan juga percintannya dengan sahabatnya. Dari hasil analisis yang didapatkan, Shelvi memiliki tone emosional positif yang tinggi dan tone emosional negatif yang sedikit dibawahnya. Pada hasil penelitian milik vlogger pertama, ia lebih banyak memunculkan tone positif dibandingkan negatif. Ada 5 sub kategori tone emosional yang dimunculkan oleh Shelvi dan 4 tone emosional negatif.



Gambar 3.6 Video Blog Shelvi Dyan

Pada tone positif, Shelvi lebih sering tersenyum pada saat menceritakan awal mula pertemuannya dengan teman yang ia sukai. Selain itu, ia juga tersenyum saat menceritakan hal-hal apa saja yang dia lakukan bersama temannya itu hingga hubungan mereka mengalami kedekatan. Sedangkan untuk intonasi suara, ia bercerita dengan tenang dan kalem saat bercerita.



Gambar 3.7 Video Blog Shelvi Dyan

Pada tone negatif, Shelvi sering memunculkan raut muka yang sedikit murung karena pada saat itu ia menceritakan mengenai kegagalan yang ia alami pada ujian SNMPTN. Ia juga bercerita mengenai hubungan mereka yang tidak bisa disatukan karena perbedaan agama. Shelvi menyampaikan isi hatinya juga mengenai pembullying yang dilakukan teman-temannya padanya jika sampai ia bercerita dan perasaannya tersebut diketahui oleh teman-temannya. Sedangkan untuk intonasi suaranya, Shelvi sedikit menurunkan intonasinya saat bercerita pada part yang sedih tersebut.

Vlogger kedua memiliki tone emosional negatif lebih banyak daripada positif. Ia lebih banyak menceritakan rasa kecewanya terhadap seseorang yang ia cintai dan masalah perkuliahannya pada video blog miliknya. Dini lebih banyak menceritakan kisahnya dengan tone emosional yang negatif dibandingkan yang positif. Ia lebih banyak menceritakan mengenai perasaannya yang disakiti oleh seseorang yang ia cintai dan berakibat pada

tugas akhirnya yang menjadi terbengkalai. Untuk tone positif, Dini bercerita mengenai orang lain yang mampu membuatnya bangkit kembali.



Gambar 3.8 Video Blog Dini Fay

Pada gambar 3.8 terlihat wajah Dini yang sedikit menunjukkan rasa kecewanya saat bercerita. Hal tersebut terjadi pada saat menceritakan mengenai putusnya hubungan Dini dengan pacarnya yang sudah berjalan selama lima tahun dan ternyata pacarnya tersebut selingkuh. Pada saat menceritakan pacarnya selingkuh, Dini sedikit tersenyum namun dengan sinis. Terlihat ada kekecewaan di wajahnya karena perbuatan mantannya tersebut. Untuk intonasi suaranya, cara Dini bercerita terdengar sedikit lebih kalem dan tidak menggebu-gebu.



Gambar 3.9 Video Blog Dini Fay

Untuk tone emosional positifnya, Dini lebih banyak tersenyum pada saat ia menceritakan mengenai sosok laki-laki yang datang dikehidupannya. Ia bercerita bahwa laki-laki tersebut mampu membuatnya bangkit dan bersemangat kembali untuk mengerjakan skripsinya yang sudah mendekati deadline. Untuk intonasi suaranya, terdengar ia lebih bersemangat dibandingkan saat menceritakan kekecewaannya terhadap mantan pacarnya yang sudah berselingkuh.

Pada vlogger ketiga, hasil analisis yang didapatkan yakni Putri memiliki tone emosional yang negatif dari keseluruhan ceritanya. Hal tersebut karena ia merasa tidak nyaman di lingkungan kantornya dan merasa di diskriminasi oleh karyawan yang ada dikantornya tersebut. Putri sama sekali tidak memperlihatkan tone emosional yang positif. Mulai dari mimik wajah dan intonasi suara, semuanya memiliki tone yang negatif. Hal tersebut karena kekesalannya terhadap teman sekantornya dan juga lingkungan baru yang membuat ia susah beradaptasi.

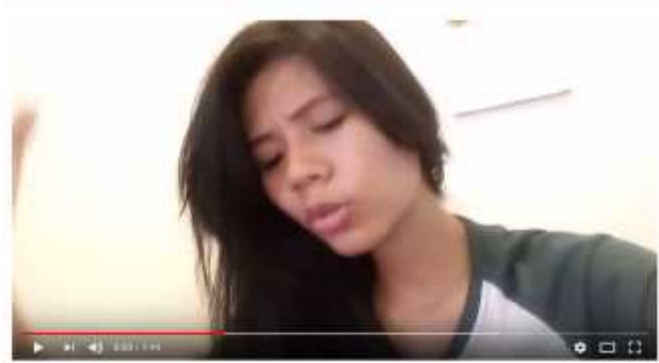


Gambar 3.10 Video Blog Putri A.

Pada gambar 3.10 terlihat Putri sedikit mengernyitkan dahinya seperti orang yang sedang marah. Putri menyampaikan kekesalannya didepan kamera karena perlakuan teman-teman satu kantornya pada saat itu. Ditambah lagi ia menceritakan bagaimana keadaan di Jakarta yang berbeda dengan yang ada di kotanya sehingga mau tidak mau ia harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Untuk intonasi suaranya, Putri bercerita dengan agak lirih karena sedang dikantor dan teman-temannya sedang pergi. Namun terdengar nada bicaranya agak menggebu-gebu pada saat bercerita.

Pada vlogger keempat, tone emosional yang terlihat dari video blog milik Nay Reva yakni berupa tone negatif. Ia banyak menceritakan mengenai permasalahan ekonomi, pekerjaan dan juga masalah percintaan. Pada video blog milik Nay Reva, bahwa tone emosional yang paling sering muncul adalah tone emosional negatif. Hal tersebut dikarenakan Reva lebih banyak menceritakan keadaan dirinya maupun perasaannya yang tidak begitu baik mulai dari capeknya dalam bekerja, membanting

tulang untuk menghidupi keluarganya dan juga masalahnya dengan pacarnya.



Gambar 3.11 Video Blog Nay Reva

Dalam gambar 3.11 terlihat bahwa Reva sedikit mengerutkan dahinya saat bercerita mengenai permasalahannya. Ia mengungkapkan isi hatinya tentang masalah pekerjaan yang sedang ia jalani yakni sebagai buruh pabrik. Selain raut mukanya yang menunjukkan kekesalan, intonasi suara Reva terdengar sedikit keras dan menggebu-gebu saat menceritakan mengenai masalah jodoh dan pacarnya.

Pada vlogger kelima, tone emosional yang terlihat berdasarkan analisis peneliti yakni positif. Vlogger menceritakan permasalahannya yang berupa percintaan dan bagaimana perjuangannya untuk mendapatkan orang yang ia sukai sejak SMP menghasilkan raut muka yang terlihat bahagia karena pada akhirnya ia berhasil mendapatkan orang tersebut Andrean banyak menghasilkan tone emosional positif dalam pengungkapan dirinya. Hal tersebut dikarenakan ia lebih banyak menceritakan hal-hal yang positif dibandingkan yang negatif seperti perjuangannya mendapatkan cinta,

pertemuan dengan orang yang ia cinta, perkembangan hubungan, dan akhirnya bisa bersama kembali.



Gambar 3.12 Video Blog Andrean Asep

Terlihat pada gambar 3.12, dalam menceritakan kisahnya Andrean lebih banyak tersenyum dibandingkan murung ataupun sedih. Ia menceritakan kisah cintanya dengan kalem dan ekspresif sambil sesekali tertawa saat mengingat-ingat perjuangannya. Untuk intonasi suara, Andrean lebih dapat mengatur suaranya (tenang) pada saat bercerita dan tidak tergesa-gesa. Hal tersebut terdengar sejak ia mulai bercerita dari awal hingga akhir. Sesekali ia bercerita sembari tertawa.

Dari lima video blog yang telah diteliti oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan vlogger menceritakan atau mengungkapkan permasalahan pribadinya menghasilkan tone emosional yang negatif. Namun hal uniknya, saat vlogger menceritakan masalah pribadinya yang bersifat baik atau memiliki ending yang bahagia, mereka cenderung bercerita dengan tone emosional yang positif. Maka dalam

penelitian ini terlihat bahwa saat vlogger melakukan pengungkapan diri dan bercerita mengenai kesedihan, kekesalan, kegagalan, tone emosional yang dihasilkan adalah negatif. Sedangkan saat vlogger bercerita mengenai keberhasilannya, kesuksesannya, tone emosional yang paling sering muncul adalah positif.

f) Sifat Keterbukaan

Pada *self disclosure* selanjutnya, peneliti menemukan kategori selanjutnya yakni mengenai sifat keterbukaan. Sifat keterbukaan yang dimaksud adalah bagaimana sifat konteks yang sedang dibicarakan tersebut. Dalam hal ini, ada dua sifat keterbukaan yakni deskriptif dan juga evaluatif. Sifat deskriptif berarti vlogger akan menceritakan fakta-fakta mengenai diri mereka sendiri. Sedangkan untuk evaluatif, vlogger cenderung akan menceritakan perasaan dan pendapat pribadinya mengenai sesuatu yang sedang ia rasakan ataupun ia lihat.

Dari kelima vlogger, sifat keterbukaan yang paling sering muncul yaitu sifat evaluatif (19 sub kategori) atau hal-hal yang berisi pendapat atau perasaan dari diri vlogger. Sifat keterbukaan yang paling sedikit dibicarakan oleh vlogger dalam video blognya yakni mengenai fakta-fakta dari diri vlogger maupun orang lain (deskriptif) dengan 9 sub kategori.

Pada vlogger pertama, sifat keterbukaan yang paling sering muncul yakni sifat evaluatif dan diikuti dengan sifat deskriptif. Vlogger pertama lebih sering mengungkapkan mengenai perasaannya daripada fakta-fakta mengenai dirinya sendiri maupun mengenai orang yang sedang ia

bicarakan. Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa vlogger pertama memiliki sifat evaluatif sebanyak 6 sub kategori. Sedangkan untuk sifat deskriptif sebanyak 3 sub kategori. Hal tersebut menunjukkan bahwa vlogger pertama lebih banyak berbagi informasi mengenai perasaannya dibandingkan fakta-fakta mengenai diri sendiri milik vlogger.

Pada sifat evaluatif, salah satu contohnya yaitu Shelvi lebih banyak menceritakan mengenai perasannya kepada teman yang ia sukai. Ia bercerita mengenai perasaannya yang tidak bisa ia ungkapkan karena ia takut merusak persahabatannya dengan temannya tersebut. Selain itu, ia juga takut jika ia mengungkapkan perasaannya hal tersebut akan berakibat pada perubahan sikap temannya tersebut. Shelvi berusaha menutupi perasaannya yang sebenarnya dan ia ceritakan dalam vlognya termasuk dalam sifat evaluatif.

Dari percakapan diatas, hal tersebut termasuk dalam sifat deskriptif yang mana Shelvi menceritakan fakta tentang dirinya yang saat ini sudah masuk kuliah semester Sembilan. Ia juga bercerita mengenai dirinya yang dahulu duduk di kelas IPS dan disitulah ia bertemu dengan temannya yang pada akhirnya membuat Shelvi jatuh cinta. Fakta-fakta mengenai diri Shelvi ia ceritakan hanya beberapa saja. Selebihnya, ia hanya menceritakan mengenai perasaan dan pendapatnya mengenai sesuatu.

Pada vlogger kedua, pengungkapan diri yang dilakukan banyak menghasilkan pengungkapan diri yang bersifat evaluatif dibandingkan deskriptif. Vlogger lebih banyak bercerita mengenai perasaannya yang

ditinggal pergi oleh pacarnya dan ternyata pacarnya tersebut berselingkuh dan membuat ia menjadi down. Fakta-fakta mengenai diri vlogger maupun orang lain tidak terlalu banyak diceritakan oleh vlogger. Dalam sifat evaluatif, Dini menceritakan mengenai perasaannya sebanyak 4 sub kategori. Sedangkan untuk sifat deskriptifnya, ia menceritakan hanya 1 sub kategori saja. Hal tersebut karena Dini hanya fokus bercerita mengenai perasaan sedihnya yang ditinggal oleh pacarnya yang ternyata berkhianat.

Dalam percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa Dini bercerita mengenai fakta bahwa ia dan pasangannya tersebut telah menjalin hubungan selama lima tahun. Namun mereka berpisah pada saat pasangannya tersebut akan wisuda. Fakta lainnya adalah ternyata laki-laki tersebut sudah membawa pasangan lain. Hal tersebut menurut peneliti termasuk dalam sifat deskriptif, dimana vlogger bercerita sesuai fakta yang ada dan yang terjadi pada saat itu.

Percakapan dari vlogger yang menunjukkan sifat evaluatif yakni seperti percakapan diatas dimana vlogger menceritakan bahwa ia sempat merasa down dan tidak bersemangat saat mengerjakan skripsi karena perbuatan pasangannya tersebut. Ia masih merasa sakit hati terhadap pasangannya karena sudah berkhianat. Vlogger yang menceritakan perasaannya tersebut termasuk dalam sifat evaluatif pada pengungkapan diri melalui media sosial.

Pada vlogger ketiga, pengungkapan diri yang dilakukan lebih banyak bersifat evaluatif. Hanya ada beberapa fakta mengenai dirinya yang ia

ceritakan. Ia hanya menceritakan ketidaknyamanan dan perasaan sendirinya pada saat bekerja karena lingkungannya yang tidak ramah menurut vlogger. Pada vlogger Putri A. terlihat bahwa ia lebih banyak menceritakan masalah pribadinya yang bersifat evaluatif dibandingkan dengan deskriptif. Dalam vlognya, ia bercerita ketidaknyamanannya berada di lingkungan kantornya karena ia anak baru. Sedangkan pada hal deskriptif, ia bercerita mengenai cita-citanya yang akhirnya sekarang terwujud yakni bekerja di Kementerian Jakarta.

Didalam vlognya, ia bercerita bahwa ia memiliki cita-cita sejak dulu yakni ingin bekerja di Kementerian Komunikasi dan Informatika yang berada di Jakarta. Setelah lulus kuliah, cita-citanya tersebut terkabul dan akhirnya ia sekarang bekerja di Kementerian tersebut dan sudah bekerja kurang lebih 2 bulan. Cita-cita yang ia bicarakan dan akhirnya terwujud merupakan sifat keterbukaan dalam hal deskriptif. Secara tidak langsung ia mengatakan dimana ia saat ini sedang bekerja.

Pada sifat evaluatif, Putri bercerita mengenai perasaannya dimana ia tidak pernah diajak untuk makan bersama dengan teman sekantornya. Putri berusaha sendiri dan mandiri walaupun ia merasa kesal karena teman-teman dikantornya yang tidak memedulikan keberadaan putri saat di kantor. Perasaan jengkel yang diutarakan oleh Putri bersifat evaluatif karena ia menyampaikan apa yang menjadi unek-unek dan mengganjal perasaannya saat itu.

Vlogger keempat, ia banyak bercerita mengenai masalah pribadinya yang bersifat evaluatif juga dibandingkan deskriptif. Ia menyampaikan perasaannya lewat video mengenai masalah pekerjaan dan pasangannya. Untuk hal-hal yang bersifat deskriptif, ia tidak terlalu banyak bercerita karena fokusnya hanya pada perasaan capeknya menghadapi permasalahannya saat itu. Sifat keterbukaan yang dilakukan oleh vlogger keempat yakni Nay Reva bersifat evaluatif dengan 3 sub kategori dan deskriptif dengan 1 sub kategori. Reva banyak bercerita kekesalannya mengenai pekerjaan dan percintaan juga ekonominya daripada mengenai fakta-fakta tentang dirinya dan orang lain.

Fakta-fakta mengenai dirinya sendiri yang ia ceritakan yakni berupa keadaan dirinya dan barang-barang yang berada pada kamar kosnya tersebut. Selain itu ia juga bercerita mengenai pekerjaannya yakni menjadi Buruh disebuah pabrik. Ia tidak menceritakan banyak hal mengenai dirinya sendiri seperti tempat tinggal. Namun dengan ia bercerita bahwa ia bekerja sebagai karyawan swasta sudah menjelaskan bahwa ia melakukan pengungkapan diri bersifat deskriptif.

Pada hal yang bersifat evaluatif, Reva banyak bercerita mengenai perasaannya yang lelah karena harus bekerja banting tulang untuk menghidupi dirinya dan juga keluarganya yang ada di desa. Hal tersebut ia ceritakan dala vlognya. Tidak hanya hal tersebut, ia juga bercerita mengenai betapa pusingnya ia saat memikirkan statusnya dengan

pasangannya saat ini yang tidak kunjung diresmikan ke jenjang yang lebih serius seperti teman-temannya yang lain.

Sifat keterbukaan pada vlogger kelima tidak seperti vlogger-vlogger yang lainnya yang bersifat evaluatif. Ia lebih banyak bercerita fakta mengenai dirinya yang ia ceritakan pada video blognya tersebut. Dalam videonya, vlogger fokus bercerita mengenai kisah perjalanannya dengan orang yang ia sukai sejak SMP dan berbagai problem yang harus dihadapi hingga akhirnya ia bisa bersama kembali saat ini. Andrean sedikit berbeda dengan vlogger-vlogger yang lain dimana ia lebih banyak menceritakan fakta-fakta tentang dirinya sendiri yang bersifat deskriptif dibandingkan evaluatif. Andrean lebih menceritakan kisah perjalanan cintanya dengan seseorang di masa lalunya hingga sekarang bisa bersama lagi. Andrean lebih sedikit menceritakan perasaannya pada video blognya tersebut.

Pengungkapan diri yang dilakukan oleh Andrean yang bersifat deskriptif misalkan seperti percakapan diatas. Ia menceritakan fakta bahwa orang yang ia sukai adalah adek kelasnya saat SMP dan mereka ternyata satu sekolah hanya berbeda kelas saja. Ia juga mengungkapkan pada saat kelas berapa mereka mulai berkenalan dan kemudian akhirnya menjalin sebuah hubungan. Selain awal mula kenal, Andrean juga menceritakan bagaimana mereka bisa bertemu kembali yang ternyata Andrean dan perempuan tersebut berada di Universitas yang sama yakni di Universitas

Diponegoro Semarang. Hal tersebut termasuk pada pengungkapan yang bersifat deskriptif.

Dalam hal evaluatif, Andrean mengungkapkan perasaannya dimana ia berharap agar hubungan yang ia jalin saat ini bersama perempuan dimasa lalunya tersebut bisa terus berjalan sampai pada tahap yang lebih serius lagi. Harapan-harapan yang diceritakan oleh vlogger termasuk dalam pengungkapan diri yang bersifat evaluatif.

Dari kelima vlogger yang telah diteliti oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri atau *self disclosure* yang dilakukan oleh vlogger lebih banyak menceritakan hal-hal yang bersifat evaluatif atau yang berhubungan dengan perasaan dan pendapat vlogger. vlogger lebih sedikit menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada karena saat mereka membuat video blog, mereka ingin menuangkan unek-unek yang ada dalam dirinya yang biasanya berhubungan dengan perasaan seseorang yang tidak mampu ia ceritakan pada orang lain karena berbagai hal dan alasan tersendiri.

g) Tempat Keterbukaan

Pada kategori terakhir yang diteliti oleh peneliti, vlogger menemukan keunikan tersendiri yakni kesamaan dari kelima vlogger saat melakukan pengungkapan diri berupa tempat keterbukaan. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa dalam pembuatan video blog tersebut semua vlogger melakukan pengungkapan pada tempat yang privat atau yang mereka

anggap itu privat. Seperti ada pada kamar vlogger, mobil, adapula berada di bilik kantor saat semua orang sedang tidak ada diruangan tersebut.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa semua vlogger lebih memilih ruang yang tertutup atau privat untuk membuat video blog dan menceritakan mengenai permasalahan pribadinya yang tidak bisa ia ungkapkan pada orang lain. Sedangkan ruang terbuka tidak menjadi pilihan semua vlogger dalam melakukan *self disclosure* tersebut.

1) Kamar Tidur

Tempat keterbukaan yang paling banyak dipilih oleh vlogger yakni kamar tidur. Vlogger yang melakukan pengungkapan didalam kamar yakni Shelvi Dyan, Nay Reva dan juga Andrian Septa. Mereka menceritakan masalah pribadinya pada ruangan yang menurut mereka tertutup dan juga tidak ada orang yang berada disekitarnya.

2) Mobil

Vlogger yang menceritakan masalah pribadinya didalam mobil yakni video milik Dini Fay. Didalam mobilnya tersebut hanya ada vlogger sendiri tanpa ditemani siapapun.

3) Bilik Kantor

Untuk bilik kantor, dipilih oleh vlogger Putri dalam melakukan pengungkapan diri dimana keadaan sekitarnya sedang sepi tidak ada orang dan hanya ada dia yang berada di bilik mejanya.

- Dari kelima vlogger tersebut dapat disimpulkan bahwa vlogger lebih memilih pengungkapan diri tersebut mereka lakukan diruangan yang telah kita anggap

privat karena hanya ada diri sendiri sehingga seseorang akan lebih leluasa menceritakan masalahnya karena merasa aman didaerah teritorialnya sendiri.

3.3 Respon *Self Disclosure*

Salah satu alasan seseorang berani membuka diri kepada orang lain yakni karena mereka menginginkan respon yang baik dari lawan bicaranya. Namun belum tentu semua orang akan memberikan respon yang baik pada saat seseorang menceritakan permasalahan pribadinya atau hal-hal yang bersifat privasi terhadap orang tersebut. Berikut akan dijelaskan respon yang didapat oleh vlogger pada saat mereka membuka diri mengenai masalah privasinya terhadap orang lain.

Dari hasil penelitian banyak penonton yang memberikan respon yang positif kepada vlogger mengenai pembukaan diri yang dilakukan oleh vlogger. respon yang paling tinggi didapatkan yakni respon positif (konfirmasi) berupa pengakuan langsung dari penonton dan juga perasaan positif. Sedangkan sisanya yakni mengenai meminta keterangan, suportif dan menyetujui pembukaan yang dilakukan vlogger. untuk respon negatif (diskonfirmasi), hanya ada satu kategori yakni komentar yang tidak relevan dengan isi vlog dari vlogger.

a) Respon Positif

Pada vlogger pertama, saat ia menceritakan permasalahan pribadinya kepada orang lain respon yang didapatkan sama seperti yang ia harapkan. Orang lain cenderung memberikan respon atau menanggapi pembukaan diri pada vlogger pertama dengan memberikan nasehat-nasehat yang

dibutuhkan. Selain itu, vlogger mengatakan bahwa mereka juga memberikan support atau bentuk dukungan baik berupa verbal yakni dengan menyemangati secara langsung maupun non verbal dengan berupa ekspresi muka, bahasa tubuh dsb. Dalam hal ini berarti respon yang didapatkan oleh vlogger pertama berupa respon yang positif dan mendukung.

Pada vlogger kedua, respon yang didapatkan ketika ia melakukan *self disclosure* pada orang lain yakni hampir sama seperti vlogger pertama berupa saran-saran dan nasehat. Karena hal tersebut, vlogger merasa nyaman dan tenang dalam menceritakan permasalahan pribadinya kepada orang lain. Selain itu, tingkat kepercayaan juga menjadi salah satu alasan kenapa vlogger mau menceritakan masalahnya pada orang lain. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa vlogger berani bercerita karena merasa percaya dan nyaman karena mendapat respon yang positif dari orang yang mendengarkan ceritanya.

Vlogger ketiga mengatakan bahwa ia juga mendapatkan respon yang positif dari orang yang ia percaya. Hal tersebut terlihat dari bagaimana orang lain menanggapi atau bereaksi saat mendengarkan permasalahan pribadi vlogger. Seperti vlogger yang lain, vlogger ketiga juga mendapatkan support berupa nasehat dan saran. Namun terkadang vlogger mengaku bahwa ia sering tidak mendengarkan nasehat orang lain karena tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan. Vlogger menceritakan masalah pribadinya karena ingin mendapatkan dukungan secara emosional. Selain

itu, vlogger juga sebenarnya hanya membutuhkan tempat atau wadah untuk berkeluh kesah. Namun saat sudah tidak memiliki pandangan, vlogger baru mau mendengarkan saran dari orang lain. Dalam hal ini, vlogger mendapatkan respon yang positif dari orang lain walaupun ia tidak terlalu mempermasalahkan saran tersebut karena vlogger hanya butuh orang yang bisa dipercaya untuk menampung keluh kesahnya.

Self disclosure yang dilakukan oleh vlogger keempat mendapatkan respon yang baik dari orang lain yang mendengarkan. Sama seperti vlogger yang sebelumnya, respon yang didapatkan berupa saran, nasehat dan juga dukungan dari orang tersebut. Vlogger keempat cenderung lebih memilih bercerita dengan keluarga dekatnya daripada dengan orang lain karena merasa keluarga lebih bisa dipercaya daripada orang lain. Selain itu, orang tua akan lebih memahami anaknya dan tidak akan membuka aib anaknya sendiri. Karena hal itulah vlogger melakukan pengungkapan diri dengan orang lain. Dalam hal ini, vlogger mendapatkan respon yang positif dari orang lain yang telah mendengarkan keluh kesahnya.

Untuk vlogger yang terakhir, ia lebih banyak bercerita pada temannya dibandingkan dengan orang terdekat seperti keluarga atau pasangan. Vlogger memilih teman sebagai wadah untuk berkeluh kesah karena saran-saran yang diberikan oleh temannya bisa membuat vlogger semangat dan bangkit lagi. Walaupun terkadang vlogger mengaku sering diejek terlebih dahulu jika sudah mulai menceritakan mengenai perasaannya terhadap orang lain, namun temannya pasti akan memberikan saran dan

nasehat. Tidak hanya itu, respon yang diberikan oleh temannya yakni berupa non verbal juga seperti membantu menyelesaikan masalah dengan pasangannya dengan mendatanginya dan menjadi mediator. Dalam hal ini, respon yang didapatkan seringkali lebih banyak positifnya walaupun tidak jarang juga vlogger diejek terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dengan kelima vlogger, hasil yang didapatkan yakni kelima vlogger mendapatkan respon yang positif dari orang yang ia percaya untuk menjadi tempat melakukan pembukaan diri. Respon yang didapatkan bisa berupa verbal yakni seperti saran dan nasehat, sedangkan untuk respon non verbal berupa ekspresi wajah, bahasa tubuh, *action* dalam membantu vlogger menyelesaikan masalahnya juga, sehingga respon-respon tersebut mampu membuat vlogger bangkit dan semangat kembali. Sedangkan untuk hasil analisis melalui video, respon yang diberikan penonton yakni respon konfirmasi atau positif yakni pengakuan langsung dari penonton, perasaan positif, meminta keterangan, suportif dan menyetujui pembukaan yang dilakukan vlogger. Untuk respon negatif atau dikonfirmasi, hanya ada satu kategori yakni komentar yang tidak relevan dengan isi konten tersebut.